



KEBUDAYAAN

Warga Widoro Manis Gelar Upacara Adat Suran

JOGJA - Warga di Kotabaru, Gondokusuman, Jogja kembali menggelar upacara adat suran. Tradisi tahunan ini kembali digelar di pendapa dan makam Pasareyan Kagungan Dalem Widoro Manis, Senin (1/8).

Juru kunci Pasareyan Kagungan Dalem Makam Widoro Manis Mas Bekel Surakso Teguh Santoso menyebut, upacara adat suran ini rutin digelar tiap memasuki bulan Sura. Selain upacara adat sadranan jelang puasa. "Dari Keraton Jogja memang meminta tiap tahun digelar upacara data sadranan dan suran, sudah lebih dari 50 tahun rutin," ujarnya.

Teguh menambahkan, upacara adat ini sebagai bentuk syukur warga sekitar makam Widoro Manis kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena warga sudah diberi kemakmuran dan kedamaian selama ini tinggal di Widoro Manis.

Menurut dia, sebelumnya untuk menggelar upacara adat suran, warga melakukan penggalangan dana secara swadaya. Tapi beberapa tahun terakhir ini mendapat dana stimulus dari Dinas Kebudayaan Kota Jogja. "Kami warga yang tinggal di Widoro Manis mengucapkan terima kasih," ungkapnya.

Di Widoro Manis, kata dia, dulunya merupakan area pemakaman. Tapi oleh pemerintah dan keraton ditutup. Kemudian jadi kawasan pemukiman. Ada beberapa makam yang hingga saat ini masih dipertahankan. "Di antaranya makam Pangeran Sumedang asal Jawa Barat yang pada 1600-an mengembara ke Mataram untuk belajar agama," ungkapnya.

Menurut dia, Pangeran Sumedang mempunyai peran dalam penaklukan Surabaya oleh Keraton Mataram kala itu. Sayangnya karena kesalahpahaman, Pangeran Sumedang dituduh akan mengkhudeta raja sehingga dihukum penggal. "Ada tiga bagian, satu di Widoro Manis ini, lainnya ada Blunyah Gede dan Lempuyangan," jelasnya. (*/pra/er)



ABDI DALEM: Juru Kunci Pasareyan Kagungan Dalem Widoro Manis di sela upacara adat suran, Senin (1/8).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005